

Bimbingan Praktik Jurnalisme Modern Bagi Mahasiswa UTU dan UIN Ar-Raniry pada Harian Serambi Indonesia

Muzakkir¹, Murhaban², Teuku Farizal³, Sailal Arimi⁴, Ismu Ridha⁵, Muzakir⁶

^{1,4}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

²Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

³Program Studi Teknik Sipil, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

⁵Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

⁶Program Studi Manajemen, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Muzakkir

E-mail: muzakkir@gmail.com

Abstrak

Abstrak Di era modern sekarang ini yang ditandai dengan perkembangan informasi berubah menjadi hal yang sangat krusial bagi kemajuan publik. Berita fake news dan hoaks yang dinilai sangat berpengaruh jika disajikan kepada masyarakat akan berdampak buruk bagi kelangsungan kehidupan manusia. Karenanya, diperlukan kepinteran dan ketelitian insan pers dalam mengkaji, dan melakukan interpretasi dengan perspektif jurnalistik bagi kemajuan jurnalisme modern melalui penggunaan platform media seperti media audiovisual, internet, media cetak, dan media elektronik untuk kebutuhan masyarakat, disaat berhadapan dengan tantangan media baru (new media). Sasaran bimbingan praktik jurnalisme modern bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang merupakan calon jurnalis diharapkan dapat menulis dan berkarya dengan penuh kreatif, menyuguhkan berita kepada masyarakat secara luas. Faedah bimbingan praktik jurnalisme modern ini, untuk menghasilkan dan mewujudkan jurnalis yang mampu menyumbangkan pemikiran, gagasan dengan baik dan responsif menerima informasi dari berbagai channel publikasi guna disajikan kepada publik. Dibutuhkan nalar, dan tindakan kritis jurnalis dalam mensikapi desas-desus, permasalahan dan informasi simpang siur yang muncul, sehingga tidak mudah tergiring opini yang keliru dan menyesatkan. Tujuan bimbingan ini, agar mahasiswa komunikasi tumbuh sikap jujur, mempunyai wawasan mengenai konsep dan melahirkan tulisan (karya) jurnalistik serta memiliki hati nurani yang jemih tentang suatu peristiwa. Bimbingan ini menggunakan cara atau teknik pembelajaran, tanya jawab, dan diskusi. Dampak dari bimbingan ini, mahasiswa sebagai calon jurnalis dapat menghidupkan dan menumbuhkan serta melahirkan karya jurnalistik yang berkualitas untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

Kata kunci – Bimbingan Praktik, Jurnalisme Modern, Mahasiswa, Ilmu Komunikasi.

Abstract

Abstract - In this current modern era, characterized by the rapid evolution of information, it has become critically crucial for public progress. Fake news and hoaxes, when presented to the public, can have highly detrimental effects on the course of human life. Consequently, journalists require intelligence and meticulousness in their examination and interpretation through a journalistic lens, fostering the advancement of modern journalism. This is achieved through the utilization of various media platforms—such as audiovisual media, the internet, print, and electronic media—to serve societal needs while confronting the challenges posed by new media. The objective of modern journalism practice guidance for communication students aspiring to be journalists is to equip them to write and create with full creativity, presenting news to a broad public audience. The benefit of this modern journalism practice guidance is to cultivate and realize journalists capable of contributing insightful thoughts and ideas commendably, and be responsive in receiving information from diverse publication channels for public dissemination. Critical reasoning and action are essential for journalists to respond effectively to rumors, problems, and ambiguous information that emerge, ensuring erroneous and misleading opinions do not easily sway them. The aim of this guidance is for communication students to develop an honest attitude, possess an understanding of journalistic concepts, and produce journalistic writings (works), all while maintaining a clear conscience

regarding events. This guidance employs learning methods, including question-and-answer sessions and discussions. The impact of this guidance is that students, as future journalists, can revitalize, foster, and produce high-quality journalistic works for widespread dissemination to the community.

Keywords - Practical Guidance, Modern Journalism, Students, Communication Science

PENDAHULUAN

Asal kata Jurnalisme adalah journal, yang bermakna notulen atau tulisan rutin (catatan harian). Journal itu sendiri dari bahasa latin, yang bermakna “diurnalis”, atau insan yang menggeluti jurnalistik. Dalam tulisan Amzar Fadliatma, kata “jurnalistik” di Indonesia pada masa dahulu lebih dikenal dengan sebutan “publisistik”.

Jurnalisme dan demokrasi eksistensinya berjalan seiring. Jurnalisme desas-desus, jurnalisme rekreasi atau seni, jurnalisme agitasi, tentu akan merusak demokrasi bangsa. Namun, jurnalisme yang dipraktikkan dengan mengedepankan verifikasi, jurnalisme dengan kualitas terjamin dan jujur, pasti memperkuat jalannya demokrasi dalam suatu negara“. Kata Bill Kovach. Jurnalisme modern atau yang lebih dikenal dengan jurnalisme digital, merupakan jenis Jurnalisme yang berorientasi dengan teknologi. Jurnalisme modern, dalam kegiatannya mengikutsertakan para pengguna medsos guna menyampaikan informasi kepada publik secara melebar. Jurnalis di era digital ini kerap berhadapan dengan tantangan-tantangan baru yang semakin kompleks.

Jurnalis merupakan insan pers yang menyebarkan informasi berita kepada masyarakat. Jurnalis yang menggeluti profesi jurnalistik, sesuai dengan kode etik pers diwajibkan menyajikan informasi yang benar, menjadi juru foto, menyeleksi informasi, melaporkan peristiwa, mengendalikan media, dan bertindak sebagai Pemimpin Redaksi dari sebuah terbitan atau Koran berdasarkan UU Pers (Nasa Maulan Sofa, 2022). Jurnalis merupakan pewarta yang melakukan kegiatan valid dan otentik menyebarkan berita, mengkaji, mengabadikan gambar dan foto, membuat video, film, dan lain sebagainya dalam dunia kewartawanan. Jurnalis dituntut punya kemampuan menyampaikan gagasan, opini dan memiliki pandangan positif dalam memberikan laporan peristiwa kepada publik (Muzakkir, 2020).

Kinerja jurnalisme modern beragam jenis. Jurnalisme modern juga disebut jurnalisme digital, jurnalisme data, dan jurnalisme media sosial. Jurnalisme modern menggunakan platform digital, antara lain situs web, media sosial, dan aplikasi digital guna menyajikan informasi kepada publik. Jurnalisme data mempergunakan fakta, informasi dan kajian statistik guna melaporkan peristiwa serta membongkar setiap kejadian secara terang benderang. Sementara jurnalisme media sosial (medsos) memanfaatkan sarana media sosial untuk menghimpun data, berkomunikasi dengan masyarakat, dan menyampaikan menyebarkan informasi kepada publik.

Menurut Marhamah dan Fauzi (2021), jurnalisme digital dapat memanfaatkan platform media teknologi dalam menyajikan informasi. Jurnalis di era ini dapat menggunakan sarana internet lewat karya tulis, audio dan video. Ciri-ciri jurnalisme digital sebaran berita dilakukan secara lebar dan luas dengan jangkauan global. Sistem audio visual dan interaktif yang dikehendaki tersebut terkoneksi dengan blog, podcast, video digital dan galeri foto.

Praktik jurnalisme modern atau digital itu merupakan kombinasi dan gabungan antara metode jurnalisme tradisional dengan teknologi modern, yang membolehkan jurnalis menyebarkan berita secara cepat dan meluas. Jurnalisme modern melakukan perubahan dari praktik jurnalisme tradisional dengan teknologi modern dan media baru (new media). Dalam praktiknya, jurnalisme modern menggunakan konsep penulisan 3 W dan 4 B.

Pakar jurnalistik Aceh, Yarmen Dinamika menguraikan konsep penulisan 3W dan 4B. W pertama adalah *what happen* (apa yang terjadi) yang di dalamnya terkandung lengkap unsur 5W + 1H. Sedangkan W berikutnya itu *what that mean to me* (apa maknanya bagi saya). Penyajian informasi kepada publik mestilah dapat memberi makna dan manfaat bagi pembaca. Intinya, yang disebarkan itu tidaklah informasi bertipe “sampah” atau hanya untuk memenuhi space surat kabar semata.

W terakhir adalah *what should I do* (apa yang seharusnya saya lakukan). Maknanya, informasi yang disiarkan oleh jurnalis harus sanggup menyumbangkan pengaruh secara positif bagi pembaca. Contohnya, ketika diinformasikan kepada publik, ada seorang siswi SLTA tertelan jarum pentul ketika merapikan jilbab

sambil berbicara dan tertawa dengan rekannya. Peristiwa tersebut harus menjadi perhatian serius bagi siswi lainnya atau bagi perempuan dimanapun berada supaya kejadian itu tidak terulang lagi.

Dengan konsep *multiangle* seperti ini, kata Yarmen Dinamika, jurnalis sangat diharapkan dapat menyuguhkan banyak keuntungan bagi publik, tidak sekedar mengetahui setiap kasus yang terjadi, tapi bisa bermanfaat bagi publik. “Manfaat yang diharapkan melalui penyajian *multiangle* ini bisa berupa *practical benefit*, *intellectual benefit*, *emotional benefit*, hingga *spiritual benefit*”, harap Yarmen.

Yarmen Dinamika, yang juga Redaktur Senior Harian Serambi Indonesia, ikut menyampaikan materi bimbingan. Menurutnya, tugas jurnalis yang perlu dipahami adalah (a). Mencari dan mengikuti setiap kejadian, (b). Sebelum informasi disebarluaskan kepada publik, harus terlebih dahulu dikaji, (c). Menelusuri, memahami secara mendalam fakta dan data, (d). Mengungkapkan penyebab terjadinya peristiwa, (e). Mampu membuktikan sebuah peristiwa dengan benar, (f). Mendorong dan memberikan semangat berpikir publik, (g). Melakukan wawancara (*interview*) sumber berita, (h). Menata dan merangkai berita, (i). Menyiarkan informasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan media.

Ketika menyajikan berita kepada publik, jurnalis harus meneladani sikap (*akhlak*) Rasulullah Muhammad SAW, dan kepribadian (*sifat-sifat*) nya, seperti *sifat siddiq*, *amanah*, *tabliq* dan *fatanah*. Jurnalis muslim harus punya inteligensi dan kepribadian yang kokoh dan cerdas melakukan pengkajian terhadap kondisi dan situasi dalam menjalankan tugas kejournalistikan. Jurnalis dalam melakukan kegiatan kejournalistikan harus mengedepankan etika dan estetika sebagai insan pers yang menjalankan tugas menyebarkan berita kepada khalayak (Muzakkir, 2022).

Menurut Vanya Karunia Mulia Putri, dalam paparannya melalui tulisan “Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature, dan Esai”, jurnalis berperan menelusuri, dan mengumpulkan berita dengan upaya menemui dan mewawancarai informan. Intinya, tanggungjawab jurnalis adalah menghimpun, meliput, mendapatkan, menulis, dan menyunting serta mengolah informasi menjadi berita untuk disebarluaskan kepada masyarakat luas.

Unsur-unsur jurnalistik 5W dan 1H, dengan konsep 3W dan 4B sesuai kemajuan pers, harus dipahami dengan baik oleh jurnalis. Dalam melaksanakan kegiatan, jurnalis tetap berpedoman pada ketentuan kode etik jurnalistik, yaitu: Informasi yang objektif; Jurnalis harus adil, jujur dalam menyajikan informasi kepada publik; Akurat, teliti dan cermat; serta berimbang (*balance*), misalnya mengangkat kasus pro-kontra atau konflik yang bertikai antara dua pihak (Agung Gumelar, 2016).

Berita merupakan laporan atas kejadian. Dalam laporan jurnalis dituntut memiliki nilai (*news values*) agar keterangannya memenuhi syarat (*fit to broadcast*). Informasi yang akurat dan aktual itu misalnya peristiwa terkini dan masih hangat (*up to date*), baru terjadi (*recent events*) (Yopi Nadia, 2022). Guru Besar Jurnalisme, Herbert Strentz (2016) menjelaskan berita merupakan apa yang diketahui jurnalis hari ini dan yang tidak diketahui kemarin. Menurut Herbert, di era transformasi digital saat ini, jurnalis dituntut mampu menyampaikan informasi kepada masyarakat secara cepat, tidak menunggu esok hari. Secara totalitas, ranah liputan jurnalis merujuk pada tiga ragam (*gaya*). Pertama, *general reporters*. Kedua, *specialist reporters*. Ketiga, *reporters with an investigative turn of mind*.

Santana (2014) menjelaskan, jurnalis tipe *general* adalah dalam mendapatkan berita, jurnalis belum mengetahui kejadian lebih dulu yang akan diliput. Jurnalis tipe *specialist* adalah mereka telah memperoleh informasi dari sumber berita yang akan dikonfirmasi selanjutnya. Jurnalis yang bertipe *investigative* adalah mereka telah ‘mengantongi’ informasi sebelum terjun ke lapangan.

Dalam tulisan “Proses Kerja Reporter dan Produser News dalam Program Acara Pawartos Sonten Sebagai Sajian Berita Sore”, Firmanti (2010) menjelaskan, ada beberapa strategi yang dilakukan jurnalis, (1). Seperti apa peristiwa yang ditunggu tunggu oleh pembaca, pemirsa dan pendengar. (2). Bagaimana perkembangan terkini dari kejadian tersebut. (3). Figur seperti apa yang dianggap memiliki peran penting dalam kejadian tersebut. (4). Menentukan identitas seseorang yang layak menjadi narasumber. (5). Siapa tokoh yang berkompeten dalam peristiwa tersebut. (6). Diperlukan wawancara dengan berbagai pihak terkait yang dianggap independen.

Dalam satu tulisan, “Usaha Jurnalis TV di Surabaya dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi”, Septiana Yolanda Putri menyebutkan, jurnalis adalah sebutan untuk profesi yang diperkenankan melakukan aktivitas jurnalistik cetak, audio visual, maupun media online.

[Samantho \(2002\)](#), mengatakan, jurnalisisme merupakan aktivitas jurnalistik melaporkan kasus atau peristiwa kepada publik. Ada tiga jenis jurnalisisme (peliputan), (1). Jurnalisisme biasa (straight news), (2). Jurnalisisme madya (tulisan feature), dan (3). Laporan depth (mendalam)

Fajar Junaedi, (2015) menyebutkan, jurnalis perlu memahami 5 (lima) pedoman dasar dalam menjalankan profesi jurnalistik:

- 1) Kerja jurnalis adalah menetapkan objek ketika meliput berita di lapangan.
- 2) Yang dibutuhkan bagi jurnalis adalah bersikap adil, jujur dan imparial.
- 3) Jurnalis adalah profesi dituntut menyampaikan informasi benar dan bertanggungjawab.
- 4) Jurnalis harus berani dan akurat melaporkan berita kepada publik.
- 5) Jurnalis dituntut punya nyali dan berpandangan tentang cover bothside.

Bagi yang berminat menjadi jurnalis tidak dipersyaratkan harus memiliki pendidikan rendah atau tinggi, meskipun banyak perusahaan pers selalu menerima sarjana minimal ijazah S-1 untuk menjadi jurnalis. Hal itu supaya kecerdasan, kepinteran dan kecekatan jurnalis tidak berbanding lurus dengan ijazah yang diperolehnya ([Muzakkir, 2022](#)).

Sedangkan modal khusus yang harus dimiliki jurnalis adalah: 1). Berani, 2). Loyal, 3). Tabah dan sabar, 4). Tidak merasa lebih tahu dari informan, 5). Gampang berteman, 6). Cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan, 7). Mampu mengikuti deadline, 8). Selalu bersemangat, 9). Mampu menghadapi tantangan, 10). Rajin membaca dan mengkaji, 11). Gemar mengkliping berita yang sudah terbit, 12). Menjaga dan merawat akurasi, 13). Mengontrol akurasi (zero error) adalah bekal utama jurnalis yang ingin terus menjadi terdepan 14). Tekun mencatat, 15). Membina dan membangkitkan relasi secara melebar, 16). Menjaga jarak dengan sumber berita, 17). Selalu mengontrol diri untuk netral, 18). Memiliki kesabaran saat meliput dan tetap bersabar menanti berita disajikan.

METODE

Berisi Bimbingan ini diikuti oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi yang punya minat menjadi nitizen journalism. Kegiatan ini bertema, “Bimbingan Praktik Jurnalisisme Modern Bagi Mahasiswa UTU dan UIN Ar-Raniry pada Harian Serambi Indonesia.” Bimbingan ini diselenggarakan pada, 5 Mei 2025, di Mabes Harian Serambi Indonesia, Kabupaten Aceh Besar dan di Warkop Oen Kupi Lampineng, - Banda Aceh. Materi disajikan dalam bentuk ceramah dan interaktif serta memperkenalkan proses percetakan yang ada pada platform Harian Serambi Indonesia.

Inti materi yang disajikan selama bimbingan adalah:

- 1). Bagi calon jurnalis harus memiliki sisi pandang positif disaat bertemu informan untuk memperoleh data supaya harapan bisa dicapai.
- 2). Membangkitkan semangat dan keberanian calon jurnalis dalam melakukan liputan dan Interview dengan narasumber terhadap isu-isu, kasus dan kejadian yang sedang berkembang dalam masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi Menurut Yang Mingliang (ahli media digital Cina), tujuan, pemanfaatan jurnalisisme modern (digital) seperti proses interaksi, mengembangkan diri personal, merawat profesionalisme dan etika dalam medsos adalah untuk mengeliminir sebaran berita yang keliru dan sesat. Jurnalisisme modern berfungsi memberi ruang untuk mengakses informasi seluas-luasnya kepada publik.

Namun, ia membenarkan kemajuan jurnalisisme digital juga bisa menjadi hambatan dan tantangan seperti munculnya misinformasi, cyberbullying, dan juga persoalan privasi seseorang. Untuk ia menyarankan untuk memperkuat literasi digital. “Manfaatkan jurnalisisme modern dengan arif dan bijak, serta mempertimbangkan akibat (dampak) pemanfaatan terhadap produktivitas, terhadap kesehatan, serta relasi sosial,” kata Mingliang (disadur dari berbagai sumber).

Adapun syarat Menjadi Jurnalis di Era Modern.

1. Kencang menulis
Dalam dunia digital (*traffic*) yang tinggi, kehadiran pers perlu bersaing untuk meluncurkan berita secepat-cepatnya dari pesaingnya. Untuk itu, jurnalis di era modern dituntut mampu menulis cepat.
2. Mampu menjadi juru foto

Juru foto adalah satu diantara kinerja jurnalis yang perlu digemari, lebih-lebih lagi di zaman modern sekarang. Manfaatnya, bisa membantu dalam menyampaikan informasi mengenai suatu peristiwa atau kasus kepada publik.

3. Mobile jurnalis

Kemampuan memanfaatkan mobile jurnalis (jurnalisme seluler) seperti perangkat smartphone dan table untuk melakukan proses membuat dan mendistribusi informasi, mulai dari mendapatkan, sampai mempublikasikan dengan cepat berita kepada audiens melalui media sosial.

4. Storytelling

Storytelling kemampuan jurnalis untuk memahami publik yang akan menerima informasi yang disampaikan oleh jurnalis.

5. Meneliti

Melakukan penelitian terhadap data adalah kewajiban jurnalis, untuk mengkaji kejadian atau kasus secara mendalam.

6. Waktu

Diperlukan manajemen waktu untuk memproduksi berita, sehingga konten yang disajikan akan semakin bagus. Menyajikan konten yang bagus dan komprehensif diperlukan waktu yang tepat dan dikerjakan dalam waktu yang lama.

7. Berwawasan luas

Di zaman modern sekarang ini, jurnalis dituntut memiliki kemampuan dalam melahirkan berita yang up-to-date dengan mengikuti kemajuan jurnalistik, agar berita yang disebarkan akan lebih bermanfaat bagi masyarakat.

8. Beradaptasi

Cepat beradaptasi merupakan modal yang perlu dimiliki jurnalis, sehingga mudah mendapatkan informasi secara kredibel dan akurat.

Di era modern sekarang ini, kualitas jurnalistik terus bersaing antar media massa dan sosial. Dalam menyikapi tantangan itu, jurnalis perlu memperkuat kompetensinya. Jurnalis dituntut memahami kemajuan teknologi modern dengan baik. Jurnalis juga perlu mempertanggungjawabkan karya jurnalistik yang dihasilkan kepada publik (Aulia, 2023).

Menurut Khanza Sabrina Salsabila, seluruh jurnalis yang ada di bumi ini mulai menerapkan AI (*Artificial Intelligence*). Berkembangnya Artificial Intelligence (AI) terdorong oleh medsos. Untuk memperkuat konten, lembaga pers mengeksplorasi dengan beragam pendekatan guna mengadopsi teknologi baru ke dalam bidang jurnalisme.



Gambar 1. Bimbingan Jurnalisme Modern bagi Mahasiswa Jurnalistik Universitas Teuku Umar

Aturan Menjadi Jurnalis

Menurut Nasa Maulan Sofa, dalam karyanya, “Tugas, Skill, dan Syarat Menjadi Jurnalis”, aturan yang dibebankan bagi jurnalis adalah percaya diri, terampil, cekatan, tangguh, pemberani dalam menghadapi tantangan ketika melakukan peliputan, memiliki ilmu pengetahuan. Siap dan sanggup berkarya sesuai kode etik jurnalistik.

Aktivitas yang dapat dilakukan oleh jurnalis diantaranya:

- 1) Pertama, mampu berbaur dan menjalin komunikasi dengan berbagai elemen masyarakat, termasuk dengan civitas akademika, organisasi media lainnya.

- 2) Kedua, harus sedia dan sanggup ikut kegiatan bimbingan jurnalistik, baik yang diadakan oleh badan, instansi atau institusi pers atau lembaga kewartawanan yang ada dan menjadi fotografer.

Peran Jurnalis

Jurnalis harus mampu memainkan peran dalam menjalankan tugas jurnalistik, antara lain:

- 1) Saling berbincang-bincang atau bertukar pikiran tentang kasus atau kejadian.
- 2) Memahami tema informasi yang telah ditentukan sebelum meliput.
- 3) Menentukan sumber berita sebelum diinterview yang menjadi inti untuk melengkapi berita.
- 4) Menginterview informan setelah ditentukan sebelumnya.
- 5) Jurnalis sering-seringlah mengunjungi pustaka untuk mendapatkan data pendukung yang diperoleh dari sumber berita.
- 6) Jurnalis juga perlu mencatat ulang data/informasi dari hasil wawancara dengan informan.
- 7) Mengumpulkan fakta yang telah didapatkan supaya mudah untuk disimpan, ditulis dan disunting menjadi berita untuk disebar.
- 8) Menjalin hubungan kerja sama dengan para jurnalis lain berkaitan dengan informasi yang didapatkan untuk disajikan.
- 9) Meningkatkan kerja sama dengan juru foto untuk mendokumentasikan hasil pengamatan dan wawancara.

Perkembangan teknologi digital saat ini, masyarakat juga dibolehkan menyampaikan peristiwa yang berkembang di masyarakat yang disebut citizen journalism (jurnalisme warga). Intinya, setiap masyarakat diperkenankan menyampaikan kasus atau kejadian kepada pers guna disiarkan kepada khalayak (Sambo, 2017). Beberapa petunjuk yang perlu dipahami bagi seorang jurnalis dalam menjalankan profesi jurnalistik (Junaedi, 2015):

- 1) Mengontrol kompetensi diri jurnalis.
- 2) Menjiwai dan memahami petunjuk yang ada kaitannya dengan profesi jurnalistik dan berbagai aspek dalam menjalankan tugas meliput di lapangan.
- 3) Memahami dan mendalami segala ketentuan hukum yang diatur dalam Kode Etik Media dan UU Pers,
- 4) Memiliki kemampuan dan kritis tentang permasalahan sosial dan cerdas dalam menanggulangnya.

KESIMPULAN

Jurnalisme modern (digital) adalah bentuk kewartawanan yang orientasinya dengan teknologi informasi. Dalam aktivitasnya, melibatkan pengguna media sosial (medsos) untuk menyiarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya. Insan pers di zaman modern ini sering menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam menjalankan tugas kejournalistikan.

Insan pers (jurnalis) yang menekuni pekerjaan (profesi) pers, dengan berpedoman kepada Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dituntut menyebarkan berita dan fakta yang benar, memfilter berita, melakukan reporting terhadap kasus atau kejadian, mengontrol setiap informasi yang akan dipublikasikan kepada khalayak. Jurnalisme modern yang dikatakan jurnalisme digital, jurnalisme data, dan jurnalisme media sosial menjalankan tugas jurnalistiknya beragam bentuk dengan, memanfaatkan platform digitalisasi, seperti web, medsos, dan aplikasi digital lainnya dalam menyiarkan berita kepada masyarakat.

Dalam penerapannya, jurnalisme digital (modern) itu berkombinasi dengan pendekatan jurnalisme konvensional dan teknologi digital, yang melegitimasi insan pers menyiarkan informasi dengan segera dan tangkas secara melebar. Dalam proses penerapannya, jurnalisme digital (modern) memanfaatkan unsur 3W dan 4B, yang merupakan pengembangan dari konsep penulisan unsur 5W dan 1H.

Di era digitalisasi saat, mutu jurnalisme semakin ketat dalam persaingan dengan platform media massa lainnya. Dalam merespon berbagai kendala dan tantangan, insan pers dituntut memperkuat peran dan kompetensinya. Untuk itu, jurnalis diharuskan menekuni dan mendalami perkembangan teknologi digital. Saat ini, insan pers yang bekerja dibelahan dunia ini telah mengaplikasikan (menerapkan) Artificial Intelligence (AI). Munculnya AI itu karena terdorong oleh kemajuan teknologi digital dan media sosial

(medsos). Untuk menguatkan dan memantapkan pesan (konten), perusahaan media dapat mengeksplorasi dengan berbagai metode untuk mengadopsi teknologi baru ke dalam bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Gumelar. 2016. *Peran Jurnalis Dalam Produksi Berita Di Metro TV Biro Palembang*. <http://repository.radenfatah.ac.id/>.
- Bill Kovach. *Ensiklopedia Dunia*. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bill_Kovach Bill Mitchell. *Kovach and Rosenstiel: What is Journalism For?* <https://www.poynter.org/archive/2002/kovach-and-rosenstiel-what-is-journalism-for/>.
- Fajar Junaedi. 2015. *Jurnalisme Penyiaran dan Jurnalis Televisi*. Cet-II. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Herbert Strentz. 2016. *Jurnalis dan Sumber Berita Persekongkolan dalam Mengemas dan Menyebarkan Berita*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Lia Dwi Firmanti. 2010. *Proses Kerja Jurnalis dan Produser News dalam Program Acara Pawartos Sonten Sebagai Sajian Berita Sore*.
- Marhamah, Fauzi. 2021. *Journalism In Digital Era*. <https://journal.iainhokseumawe.ac.id/index.php/jicoms/article/view/282/154>
- Masriadi Sambo, Jafaruddin Yusuf. 2017. *Pengantar Jurnalisme Multiplatform*. Cet-1. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Muzakkir. 2022. *Jurnalistik Qur`ani Solusi Cerdas Penulis Bijak*. Cet-1. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Muzakkir. 2020. *Etika Jurnalis Analisis Kritis Terhadap Pemberitaan Media*. Cet-1. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Nasa Moulan Sofa. 2022. *Tugas, Skill, dan Syarat Menjadi Jurnalis*. <https://www.kitalulus.com/seputar-kerja/reporter>.
- Septiana Yolanda Putri, dkk. 2022. *Usaha Jurnalis TV di Surabaya dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di Masa Pandemi Covid-19*. <http://repository.untag-sby.ac.id/14010/8/Jurnal>.
- Septiawan Santana K. 2004. *Jurnalisme Investigasi*. Cet-II. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Vanya Karunia Mulia Putri. 2021. *Apa Perbedaan Jurnalis, Wartawan, dan Reporter*. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/13/140000969/apa-perbedaan-jurnalis-wartawan-dan-reporter>.
- Yudha Timur Primawan. *Mekanisme Kerja Jurnalis KOMPAStv*. <https://core.ac.uk/download/pdf/16507618.pdf>.
- Yopi Nadia. 2022. *Pengertian Berita Menurut Ahli, Jenis, dan Fungsi Faktanya*. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/10/20/160000069>